

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, analisis data, dan kajian terhadap teori Living Hadis, dapat disimpulkan dua hal utama sebagai jawaban atas rumusan masalah.

Pertama, pelaksanaan tradisi pembacaan Batu Kulhu di masyarakat Situak Barat merupakan salah satu bentuk praktik keagamaan yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari kehidupan religius masyarakat. Tradisi ini umumnya dilaksanakan pada berbagai kesempatan, seperti ketika mendoakan orang yang telah meninggal dunia, memperingati hari-hari tertentu, maupun sebagai bentuk ikhtiar memohon perlindungan, keselamatan, dan keberkahan kepada Allah SWT. Pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah dengan membaca Surah Al-Ikhlâs sebanyak seratus kali atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Tradisi ini dipimpin oleh tokoh agama atau orang yang dituakan dan melibatkan keluarga serta masyarakat sekitar, sehingga selain memiliki nilai ibadah juga memperkuat hubungan sosial, semangat kebersamaan, dan pelestarian tradisi keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.

Namun, resepsi masyarakat terhadap tradisi pembacaan batu kulhu mengalami perkembangan seiring perubahan zaman. Sebagian masyarakat masih memandang tradisi ini sebagai amalan yang bernilai ibadah karena berisi bacaan Al-Qur'an dan doa kepada Allah SWT. Sementara itu, sebagian lainnya mulai mempertanyakan praktik tersebut karena tidak ditemukan tata cara pelaksanaannya secara khusus dalam Al-Qur'an maupun hadis. Meskipun demikian, mayoritas masyarakat tetap mempertahankan tradisi ini selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan tidak disertai keyakinan yang menyimpang dari ajaran tauhid.

Kedua, kajian Living Hadis terhadap tradisi pembacaan Batu Kulhu menunjukkan bahwa meskipun masyarakat tidak selalu menyebut hadis sebagai dasar pelaksanaannya, nilai-nilai ajaran Islam tetap hidup dan tercermin dalam praktik tersebut. Anjuran untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, berzikir, berdoa, serta mendoakan sesama Muslim menjadi landasan yang dipahami masyarakat dalam melestarikan tradisi ini. Selama pelaksanaannya diarahkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT tanpa meyakini adanya kekuatan selain dari-Nya, tradisi pembacaan Batu Kulhu dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi religiositas masyarakat yang merupakan hasil akulturasi antara budaya lokal dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga diaktualisasikan dalam praktik kehidupan masyarakat sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa hadis tidak hanya hidup dalam bentuk kajian tekstual, tetapi juga berkembang dalam praktik sosial-keagamaan masyarakat melalui berbagai tradisi yang mengandung nilai-nilai Islami. Tradisi pembacaan Batu Kulhu menjadi salah satu bentuk Living Hadis, yaitu bagaimana ajaran Islam diterima, dipahami, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi lokal dengan pemurnian akidah Islam, sehingga tradisi yang diwariskan tetap memiliki nilai spiritual, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip tauhid dan syariat Islam.

## **B. Saran**

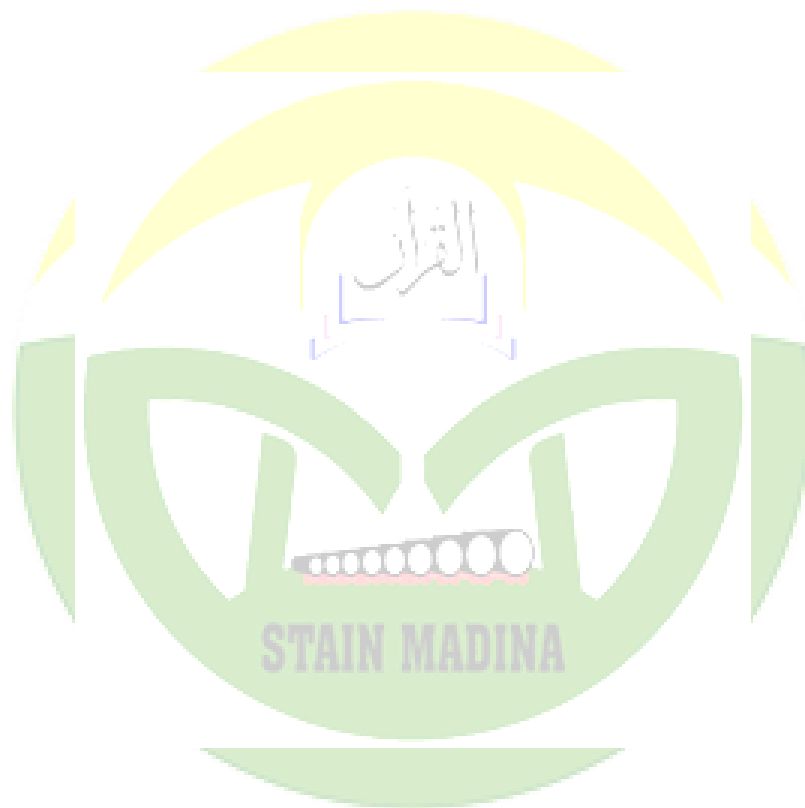
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Masyarakat Desa Situak Barat**, disarankan agar tetap melestarikan Tradisi Batu Kulhu sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki nilai kebersamaan, gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, dan mempererat hubungan sosial antarmasyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya perlu

dipastikan bahwa seluruh rangkaian tradisi tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti keyakinan terhadap benda yang memiliki kekuatan gaib, praktik syirik, atau ritual yang tidak memiliki dasar dalam syariat. Masyarakat diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan penguatan akidah Islam.

2. **Bagi Tokoh Agama dan Tokoh Adat**, diharapkan dapat terus bekerja sama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga tradisi yang mengandung nilai-nilai positif tanpa mengabaikan ajaran Islam. Tokoh agama hendaknya memberikan pembinaan secara bijaksana mengenai batasan antara adat dan syariat, sedangkan tokoh adat diharapkan mampu menyesuaikan pelaksanaan Tradisi Batu Kulhu agar tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
3. **Bagi Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, dan Lembaga Pendidikan**, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam upaya pelestarian Tradisi Batu Kulhu melalui kegiatan edukasi budaya dan keagamaan. Tradisi ini dapat dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran muatan lokal atau kegiatan kebudayaan sehingga generasi muda mengenal dan mencintai budaya daerahnya tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.
4. **Bagi Peneliti dan Akademisi**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Tradisi Batu Kulhu, budaya lokal Mandailing, maupun kajian living hadis, living sunnah, serta akulturasi antara Islam dan budaya lokal. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji perubahan makna, fungsi, dan pelaksanaan Tradisi Batu Kulhu di tengah perkembangan masyarakat modern serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.
5. **Bagi Umat Islam Secara Umum**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat bahwa Islam menghargai keberadaan budaya selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, setiap tradisi, termasuk Tradisi Batu Kulhu, hendaknya senantiasa dikaji berdasarkan prinsip **al-'urf al-shahih**, yaitu tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam,

sehingga budaya lokal dapat tetap dilestarikan sebagai identitas masyarakat sekaligus menjadi sarana memperkuat ukhuwah dan nilai-nilai keislaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saehu, dan Hajjin Maburur. "Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2022): 77–99.
- Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah. *Al-Mushannaf*. Riyadh: Dar al-Kunuz, 2015.
- Ahmad ibn Hanbal. *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*. Kairo: Dar al-Hadis, 2001.
- Aisyah Mutia Dawis. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Aisyah. "Hasan Hanafi dan Gagasan Pembaharuannya." *Sulesana* 6, no. 2 (2011): 58–68.
- Arriyono, dan Aminuddin Siregar. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo, 1985.
- Djalaluddin, Mawardi. "Living Hadis dalam Tradisi Mambatu-Batu pada Acara Tahlilan Masyarakat Mandar Sulawesi Barat (Tinjauan Maqasid al-Syari'ah)." *Laporan Penelitian Interdisipliner, STAIN Majene*, 2018.
- Hasan, Hanif, et al. *Metodologi Penelitian*. Sawahlunto: MMFAST Publishing, 2025.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang Selatan: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Hayati, Nur (2026) "Wawancara Tokoh Masyarakat" Desa Situak Barat.
- Iffah, Fadhilah. "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis." *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Lubis, Ahmad (2026) "Wawancara Jorong" Desa Situak Barat.
- Lubis, Amri (2026) "Wawancara Tokoh Adat" Desa Situak Barat.
- Lubis, Nelmi (2026) "Wawancara Peserta" Desa Situak Barat.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Marbun, Fajri Minum (2026) "Wawancara Ustadz" Desa Situak Barat.
- Matondang, Mas'ud (2026) "Wawancara Tokoh Agama" Desa Situak Barat.

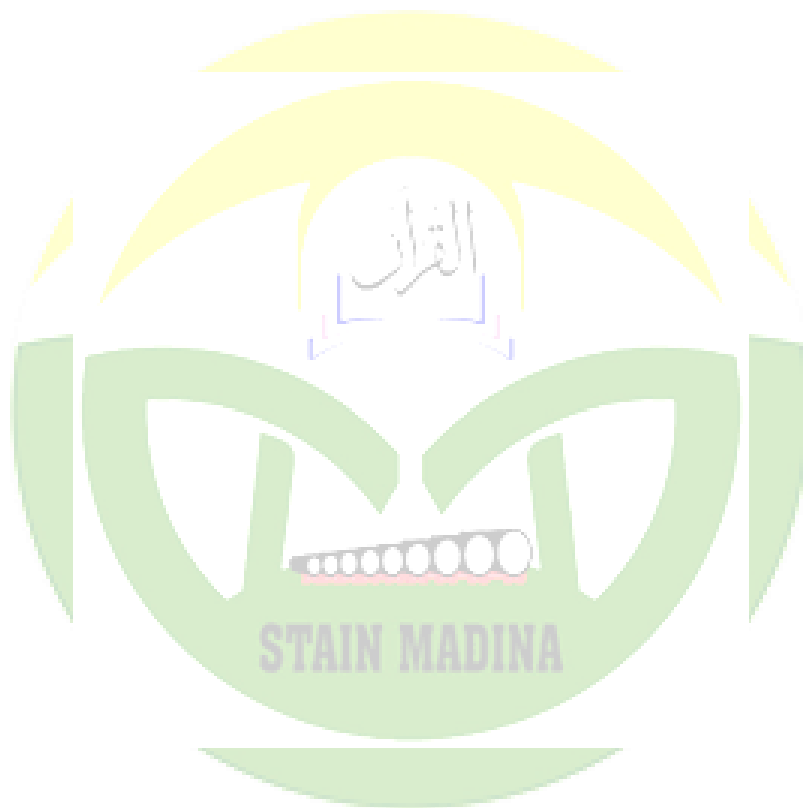
- Miski. Pengantar Metodologi Penelitian Hadis Tematik. Ed. Muhammad Hilal. Malang: CV. Maknawi, 2021.
- Muhammad al-Bukhari. Sahih al-Bukhari. Kairo: Dar at-Ta'sil, 2012.
- Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2004)
- Muslim ibn al-Hajjaj. Sahih Muslim.
- Nugroho, Sigit Sapto, Anik Tri Haryani, dan Farkhani. Metodologi Riset Hukum. Ed. Sarjiyati. Surakarta: Oase Pustaka, 2020
- Pohan, R. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Runi, Rulangi. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif). Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Sahir, Syafrida Hafni. Metodologi Penelitian. Ed. Try Koryati. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Salleh, Norsaleha Mohd, et al. "Living Hadis sebagai Fenomena Sosial Budaya Indonesia: Satu Sorotan Secara Sistemik." International Research Management & Innovation Conference (IRMIC), 2018.
- Soerjono Soekanto. Kamus Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulaiman ibn Ahmad al-Tabarani. Al-Mu'jam al-Ausath. Kairo: Dar al-Haramain, 1995.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Metodologi Penelitian Living Hadis." Jurnal Living Hadis 1, no. 1 (2016): 5–20.
- Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Ensiklopedia Islam Nusantara. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018.
- Ubalan, Konstruksi Sosial Tradisi Kebur Ubalan Pada Masyarakat Kabupaten Kediri.

Wati, Marga (2026) "Wawancara Keluarga Duka" Desa Situak Barat.

Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Al-Azkar An-Nawawiyah* (Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2010)

Yunus, Muhammad (2025) "Wawancara Ninik Mamak" Desa Situak Barat.

Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta, 2018.



## LAMPIRAN

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian



**1. Kegiatan wawancara bersama ustadz Minun Fajri**



**2. Kegiatan wawancara bersama bapak Ahmad Lubis**



**3. Kegiatan wawancara bersama bapak Muhammad Yunus**



**4. Kegiatan wawancara bersama bapak Amri lubis**



5. Kegiatan wawancara bersama  
ibuk Jusna Lubis



6. Kegiatan wawancara bersama  
ibuk Nelmi lubis



7. Kegiatan wawancara bersama  
ibuk Marga Wati



8. Kegiatan wawancara bersama  
ibuk Nurhayati



**9. Kegiatan wawancara dan penyerahan surat penelitian dengan bapak Mas'ud Matondang**



**1. Dokumentasi Pembacaan Batu Kulhu**



**2. Dokumentasi Pembacaan Batu Kulhu**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Sapani  
 Tempat, Tanggal Lahir : Rojang, 27 April 2002  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Rojang Situak Barat  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Handphone : 085278071263  
 Email : rojanghunter@gmail.com

### RIWAYAT PEPENDIDIKAN

1. Sekolah dasar : SDN 21 Lembah Melintang
2. SMP : Pon Pes Ittihadul Muballighin
3. SMA : Pon Pes Al Barkah Gunung Tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978  
Website : www.stain-madina.ac.id  
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 454 /Sti.21/F.2/TL.00/05/2026 24 Mei 2026  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Kepala Jorong Situak Barat  
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa :

Nama : Ahmad Sapani  
NIM : 22-11-0008  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Ilmu Hadits (IH)  
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi awal dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Studi living hadis tentang tradisi batu kulhu pada malam ketiga upacara kematian di desa situak barat kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat  
Tempat Penelitian : Jorong Situak Barat  
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak / ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala  
Sekretaris Pusat Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat (P3M)  
  
Dr. Nur Saniah, M.H.I.